



PELATIHAN MASSAGE EFFLEURAGE MENGGUNAKAN OLIVE OIL PADA PERAWAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEJADIAN DEKUBITUS PASIEN STROKE DI INTENSIVE CARE UNIT

Utari Yunie Atrie*, Yusnaini Siagian, Linda Widiastuti, Liza Wati, Soni Hendra Sitindaon
STIKES Hang Tuah Tanjungpinang, Jl. WR. Supratman, Air Raja, Tanjungpinang Timur, Tanjung Pinang,
Kepulauan Riau 29125, Indonesia
*utariyunieatrie@gmail.com

ABSTRAK

Pasien stroke yang memerlukan tirah baring dalam waktu lama di ICU mungkin berisiko untuk mengalami dekubitus punggung. Bagi pasien risiko tinggi, perawat ICU melakukan tindakan pencegahan dengan mengubah posisi dan melakukan pijatan. Namun ternyata perawat hanya melakukan sedikit pemijatan dengan *lotion* atau *baby oil*, sehingga pada beberapa kasus pencegahan luka dekubitus masih kurang optimal. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pijat punggung yang dipadukan dengan penggunaan *olive oil* efektif meningkatkan sirkulasi darah dan menjaga elastisitas kulit, namun sebagian besar perawat belum mengetahui manfaat dari *massage effleurage* dan *olive oil*, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan pelatihan kesehatan. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat kritis di ICU dalam melakukan *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* sebagai pencegahan dekubitus punggung pada pasien stroke dan pasien lainnya yang menjalani tirah baring lama di ICU. Metode pelatihan *massage effleurage* dilakukan secara ceramah, diskusi dan tanya jawab melalui media zoom agar dapat diikuti oleh seluruh perawat. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan target responden adalah perawat ICU diseluruh Rumah Sakit di Tanjungpinang yang berjumlah 60 orang. Pelatihan dievaluasi dengan *pre-test* dan *post-test* melalui *google form*. Hasil PKM menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* responden adalah 43,88 (SD 12.083), sedangkan rata-rata nilai *post-test* responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dan pelatihan teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* adalah 83,29 (SD 13.407). Berdasarkan uji *paired t test* menunjukkan bahwa *p-value* adalah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan *massage effleurage*. Pelatihan meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor perawat ICU. Melalui upaya ini diharapkan dapat mencegah terjadinya dekubitus punggung pada pasien tirah baring lama di ICU.

Kata kunci: dekubitus; massage effleurage; olive oil; stroke

EFFLEURAGE MASSAGE TRAINING USING OLIVE OIL FOR NURSES AS AN EFFORT TO PREVENT INCIDENT OF DECUBITUS IN STROKE PATIENTS IN INTENSIVE CARE UNIT

ABSTRACT

Stroke patients who require prolonged bed rest in the ICU may be at risk of developing back pressure ulcers. For high risk patients, ICU nurses take precautions by changing positions and doing massage. However, it turns out that nurses only do a little massage with lotion or baby oil, so that in some cases the prevention of bedsores is still less than optimal. Many studies have proven that back massage combined with the use of olive oil is effective in increasing blood circulation and maintaining skin

elasticity, but most nurses do not know the benefits of effleurage massage and olive oil, so they feel it is necessary to carry out health training. This PKM aims to increase the knowledge and skills of critical nurses in the ICU in performing effleurage massage on the back using olive oil as a prevention of back pressure ulcers in stroke patients and other patients undergoing long bed rest in the ICU. The effleurage massage training method is carried out through lectures, discussions and questions and answers via zoom media so that all nurses can follow. The PKM activity was carried out on May 31 2023 with the target respondents being ICU nurses in all hospitals in Tanjungpinang, totaling 60 people. Training is evaluated with pre-test and post-test via Google form. PKM results show that the average pre-test score of respondents is 43.88 (SD 12,083), while the average post-test score of respondents after receiving health education and training in effleurage massage techniques using olive oil is 83.29 (SD 13,407). . Based on the paired t test shows that the p-value is 0.00. This shows that there is an increase in knowledge after participating in massage effleurage training. The training improves the cognitive aspects and skills of ICU nurses. Through this effort it is hoped that it can prevent the occurrence of back decubitus in long bed rest patients in the ICU.

Keywords: *decubitus; massage effleurage; olive oil; stroke*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit sistem persyarafan akibat adanya gangguan aliran peredaran darah di otak yang dapat menyebabkan terjadinya kelemahan dan kelumpuhan. Pada saat ini stroke masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka morbiditas maupun mortalitas cukup tinggi. Penyakit stroke menjadi pembunuh nomor dua dan menjadi juara tiga penyumbang kecacatan di dunia (Kemenkes, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016), stroke merupakan penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor enam. Sekitar 15 juta orang terkena stroke setiap tahunnya dan sepertiga dari kasus tersebut atau sekitar 6,6 juta orang mengakibatkan kematian (3,5 juta perempuan dan 3,1 juta laki-laki). Dalam 20 tahun terakhir hingga 2010, angka stroke menurun di negara maju sebesar 10% dan meningkat di negara berkembang sebesar 10% (Khan et al., 2014). Menurut Kinlay (2011), negara-negara di Asia terdata sebagai negara dengan angka kematian dan kecacatan stroke tertinggi, diikuti oleh negara-negara di Rusia dan Eropa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia banyak diderita penduduk usia 55-64 tahun (33,3%), angka kejadian stroke secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari 7% menjadi 10,9%. Tercatat bahwa penderita stroke banyak dialami oleh penduduk yang tinggal di daerah perkotaan (63,9%), sedangkan yang tinggal di pedesaan 36,1% (Kemenkes, 2019). Sesuai laporan Riskesdas (2018), Provinsi Kepulauan Riau masuk dalam peringkat empat besar kota dengan penderita terbanyak di Indonesia dengan persentase 12,9%, angka ini jelas lebih tinggi dari rata-rata penderita stroke di Indonesia yang hanya 10,9%.

Pasien stroke dengan kelemahan dan kelumpuhan mungkin memerlukan istirahat lama di tempat pengobatan. Imobilitas dan tirah baring ini dapat menyebabkan tekanan dan gesekan pada kulit atau jaringan di bawahnya akibat penonjolan tulang, sehingga dapat berujung pada cedera dan luka. Luka ini kita kenal dengan istilah dekubitus (Alimansur & Santoso, 2019). Dekubitus merupakan suatu kerusakan atau kematian kulit sampai jaringan dibawah kulit, yang dapat menembus otot sampai tulang akibat adanya penekanan pada suatu area secara terus menerus sehingga menyebabkan terganggunya aliran darah lokal/ setempat.

Area tubuh yang sensitif untuk tertekan adalah area yang bertekanan seperti punggung, sakrum, tulang duduk, dan tumit. Pasien stroke yang berbaring di tempat tidur lebih dari 48 jam (imobilisasi) dan membatasi aktivitas akan berisiko mengalami luka dekubitus (Aryani, Widiyono, & Putra, 2022). Amir, Lohrmann, Halfens, and Schols (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa angka kejadian ulkus dekubitus di ICU adalah sebesar 33,3%, yang mana *sakrum* (73,7%) dan *kalkaneal* (13,2%) merupakan lokasi paling tersering terjadinya dekubitus (Amir et al., 2017). Insiden dan prevalensi ulkus dekubitus merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan kritis yang paling representatif.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang (tahun 2018-2020), angka stroke secara statistik mengalami tren penurunan, namun hal ini tidak serta merta menghilangkan risiko terjadinya luka tekan (dekubitus) yang dialami pasien stroke, bahkan dalam kondisi perawatan tirah baring atau mengalami imobilisasi. Pada tahun 2018, pasien stroke dengan komplikasi luka dekubitus tercatat sebanyak 344 pasien meningkat menjadi 398 pasien pada tahun 2019. Angka stroke kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 240 pasien dan pada tahun 2021 menjadi 197 pasien (Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, 2021). Berdasarkan survei awal peneliti dari Unit Perawatan Intensif salah satu rumah sakit di Tanjungpinang Tahun 2020, angka kejadian dekubitus pada pasien stroke mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada tahun 2018, dari 70 pasien stroke yang tirah baring terdapat 30 pasien (42,8%) mengalami dekubitus, pada tahun 2019, dari 78 pasien stroke terdapat 32 pasien (41%) yang mengalami dekubitus, pada tahun 2020, dari 104 pasien stroke terdapat 35 pasien (33,6%) yang mengalami dekubitus, dan pada tahun 2021, dari 72 pasien stroke terdapat 35 pasien (48,6%) mengalami dekubitus. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya dekubitus cukup tinggi pada setiap pasien yang tirah baring.

Penanganan dekubitus merupakan hal yang kompleks, pencegahan dekubitus dilakukan dengan mengurangi tekanan, gesekan dan perpindahan serta mencakup pemberian nutrisi yang cukup, dukungan permukaan kulit untuk mengurangi tekanan, perawatan luka, pengobatan infeksi dan terapi komplementer (Kementerian Kesehatan, 2016). Salah satu aspek kunci dalam memberikan asuhan keperawatan adalah menjaga keutuhan kulit. Pasien imobilisasi bergantung pada perawat untuk menjaga kulit klien tetap bersih, kering/ basah, dan utuh. Kondisi ini penting untuk diwaspadai karena kesehatan, elastisitas dan kelembapan kulit berbeda dengan bertambahnya usia/ degenerasi sel kulit. Seiring bertambahnya usia seseorang, elastisitas dan kelembapan kulit semakin menurun. Salah satu cara untuk menjaga elastisitas kulit adalah dengan melumasi atau melembutkan kulit pasien sebanyak dua kali sehari (Perry, 2015). Dekubitus terjadi karena kurangnya pengawasan dan perawatan pada kulit di area yang ditekan, sehingga menyebabkan rusaknya integritas kulit di area yang ditekan. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus, seperti mengubah posisi di tempat tidur, menggunakan kasur dekubitus, dan memijat punggung (*massage effleurage*). *Massage effleurage* merupakan salah satu bentuk terapi pijat non farmakologi yang aman, mudah dilakukan, efektif, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat dilakukan oleh keluarga pasien pasien (Zulaikha, Kristiyawati, & Eko, 2015). Pada saat dilakukan *massage effleurage*, diperlukan pelembab untuk membantu memberikan kenyamanan, mencegah

lecet dan menjaga elastisitas kulit. Pelembab dapat diaplikasikan dua kali sehari setelah pasien mandi (Perry, 2015).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa *olive oil* (minyak zaitun) dapat digunakan sebagai pelembab selama *massage effleurage*, karena terbukti efektif dalam mencegah luka tekan. *Olive oil* dapat digunakan sebagai pelumas karena terkandung polifenol sebagai antimikroba dan berbagai vitamin (seperti vitamin A, B, C, D dan vitamin E). Disamping itu, *olive oil* mengandung asam lemak dan kandungan asam oleat hingga 80% yang membantu melembabkan dan melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Inamudin, Boddula, & Asiri, 2021). Berbagai penelitian yang juga membahas mengenai pemanfaatan minyak zaitun dalam mengurangi dekubitus telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh Nurlela (2019) dalam penelitiannya mengenai perbedaan penggunaan minyak zaitun dalam mencegah luka dekubitus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keparahan luka dekubitus pada kelompok eksperimen (minyak zaitun) dibandingkan dengan derajat luka dekubitus pada kelompok kontrol. Nilai mean (rata-rata) *pre-test* adalah 22,6 sedangkan *post-test* adalah 22,4. Hasil perhitungan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikan ($0,0271 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat luka dekubitus sebelum dan sesudah pada saat penerimaan minyak zaitun. Selain itu, Jamiatul (2018) juga melaporkan bahwa melakukan pijat punggung selama 3-5 menit dapat memberikan efek relaksasi dan mengobati luka tekan. Disamping itu, penelitian Asriani (2018) mengidentifikasi bahwa adanya perbaikan skor dekubitus pada pasien stroke menggunakan Skala Braden dari risiko sedang (skor 14) menjadi risiko ringan (skor 18). Hal ini kembali menegaskan pentingnya perawatan punggung pada pasien stroke untuk mencegah kejadian dekubitus. Lebih lanjut dalam penelitian terbaru yang dilakukan Atrie (2023) melaporkan bahwa *olive oil* yang diberikan melalui perawatan punggung berupa *massage effleurage* terbukti mampu mencegah kejadian dekubitus dan mengurangi gangguan integritas kulit pada pasien stroke di ICU.

Berdasarkan wawancara dengan perawat ICU di salah satu rumah sakit Tanjungpinang didapatkan data bahwa pasien stroke sering menjalani perawatan tirah baring lama di ICU sehingga beberapa pasien mengalami dekubitus. Dari data yang ditemukan, selama kurun waktu 6 bulan terdata sebanyak 17 pasien mengalami dekubitus. Dalam upaya pencegahan dekubitus, perawat melakukan berbagai kegiatan rutinitas yang mereka ketahui. Perawatan yang dilakukan seperti melakukan mobilisasi periodik (miring kanan kiri) dan memberikan pelembab punggung. Pelembab yang dipakai seperti *baby oil* atau *lotion*, perawat mengaku jarang melakukan pijatan dengan alasan tidak tahu atau dengan alasan padatnya rutinitas di ICU. Perawat ICU mengaku belum mengetahui mengenai teknik *massage effleurage* dan manfaat *olive oil*. Berdasarkan analisa situasi dan permasalahan perawat ICU saat ini, maka solusi yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan pemahaman perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus adalah dengan melatih teknik pemijatan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun (*olive oil*). Pelatihan kesehatan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan keterampilan. Tujuan akhir dari pelatihan adalah agar perawat perawatan kritis tidak hanya mengetahui tetapi bersedia melaksanakan anjuran yang diberikan dengan harapan dapat meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan perannya selama sakit dan

membantu mengatasi permasalahan kesehatan (Ardiansyah, Zoahira, & Nawawi, 2021). Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dan pelatihan merupakan upaya untuk mencegah komplikasi terkait tirah baring berkepanjangan pada pasien stroke, khususnya dekubitus (Ardiansyah et al., 2021). Berdasarkan permasalahan mitra PKM maka permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan pada program pengabdian masyarakat ini adalah PKM terkait dengan “Pelatihan *Massage Effleurage* Menggunakan *Olive Oil* Pada Perawat Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Dekubitus Pasien Stroke Di Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit Tanjungpinang Kepulauan Riau”.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat di Rumah Sakit Tanjungpinang
Keterangan :

PT ■ : Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

MITRA ■ : Rumah Sakit

Lokasi Perguruan Tinggi Pengusul jaraknya 1 - 9 KM

METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan melakukan pelatihan kesehatan kepada perawat ICU untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dikemas dengan tema “Pelatihan Massage Effleurage Menggunakan Olive Oil Pada Perawat Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Dekubitus Pasien Stroke Di Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit Tanjungpinang Kepulauan Riau”.

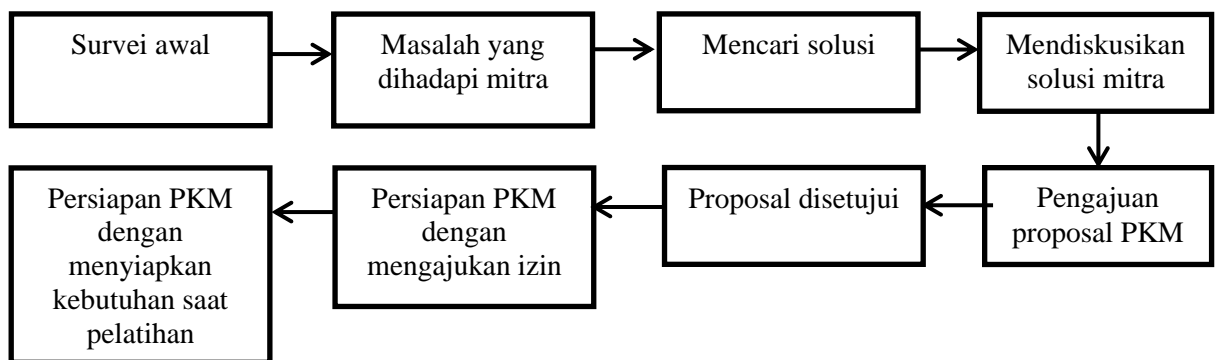
Adapun uraian materi pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kesehatan kepada perawat ICU mengenai konsep penyakit stroke dan dekubitus.
2. Pendidikan kesehatan mengenai konsep *massage effleurage* dan *olive oil*, dan mempresentasikan hasil *evidence based practice* terkait.
3. Melakukan pelatihan teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* terhadap pencegahan dekubitus punggung pasien stroke di ICU.

Tahapan kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, setelah melakukan survei awal dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra, maka pengusul kegiatan PKM mencari solusi dengan melaksanakan pelatihan *massage effleurage*. Tim PKM melakukan persiapan awal dengan membuat proposal kegiatan, kemudian mengajukan izin pelaksanaan kegiatan. PKM melakukan kerja sama dengan mitra RSAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang, RSUD Kota Tanjungpinang, dan RSUD Raja Ahmad Thabib Provinsi Kepri. Selanjutnya tim PKM menyediakan materi penyuluhan dan berbagai media yang diperlukan saat pelatihan seperti *overhead projector*, *power point*, *video*, *leaflet*, dan peralatan demonstrasi. Persiapan kebutuhan untuk PKM disiapkan 3 hari sebelum kegiatan PKM dimulai. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan sosialisasi bertujuan supaya perawat ICU memahami program kegiatan PKM, dan bersedia mengikuti secara aktif kegiatan PKM dari awal sampai akhir.

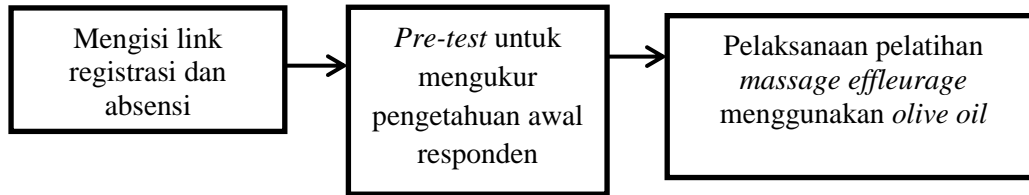


Bagan 1. Alur Tahapan Persiapan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dimulai dengan pertemuan seluruh tim PKM. Tim PKM menempati posisi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 pada pukul 14.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan melalui *platform zoom* sehingga dapat diikuti oleh perawat dari seluruh rumah sakit di Tanjungpinang. Metode pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelatihan *massage*

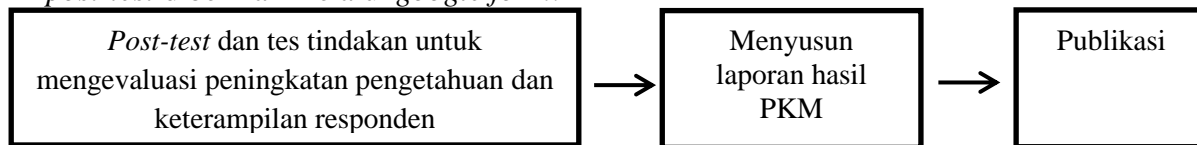
effleurage melalui metode demonstrasi. Responden dalam PKM pelatihan ini adalah para perawat ICU yang berjumlah 60 orang. Sebelum kegiatan dimulai, responden mengisi link registrasi dan melaksanakan *pre-test*.



Bagan 2. Alur Tahapan Pelaksanaan

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan Hasil PKM

Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya tim PKM mengevaluasi kembali tingkat pengetahuan dan pemahaman keterampilan responden sesudah pelatihan melalui *post-test* dan tes tindakan melakukan *massage effleurage* menggunakan *olive oil*. Soal *pre-test* dan *post-test* diberikan melalui *google form*.



Bagan 3. Alur Tahapan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Riwayat Pendidikan Terakhir(n=60)

Karakteristik Responden	N	
	f	%
Usia :		
– 18-25 tahun	0	0
– 26-45 tahun	38	63,3
– 46-60 tahun	22	36,7
Jenis Kelamin:		
– Laki-laki	52	86,6
– Perempuan	8	13,4
Riwayat Pendidikan Terakhir:		
– SPK	0	0
– D3	17	28,3
– S1	12	20
– S1 Ners	31	51,7
– S2	0	0

Tabel 1. merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan riwayat pendidikan terakhir perawat di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani

Tanjungpinang, RSUD Kota Tanjungpinang dan RSUD Raja Ahmad Thabib Kepri. Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, mayoritas responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia pertengahan yaitu sebesar 63,3%. Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 86,6%. Berdasarkan riwayat pendidikan sebelumnya pada penelitian ditemukan bahwa mayoritas merupakan lulusan Sarjana Keperawatan Ners yaitu 51,7%.

Tabel 2.
Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Perawat ICU 2023 (n=60)

Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan <i>Massage Effleurage</i> dengan <i>Olive Oil</i>	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	43,88	12.083
<i>Post-test</i>	83,29	13.407

Tabel 2. diketahui bahwa *mean* skor *pre-test* responden adalah 43,88 (SD 12.083), sedangkan *mean* skor *post-test* responden setelah mendapatkan pelatihan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* untuk pencegahan resiko dekubitus pada pasien stroke adalah 83,29 (SD 13.407).

Tabel 3.
Perbedaan Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pada Pelatihan *Massage Effleurage* Di Punggung Menggunakan *Olive Oil* pada Perawat ICU(n=60)

Pengetahuan dan Keterampilan	Mean + SD	Mean df	Paired T-Test		
			df	t	P value
<i>Pre-Test</i>	43,88± 12,083	39,41	58	-18,067	0,000
<i>Post-Test</i>	83,29 ±13,407				

Tabel 3. menunjukkan hasil uji beda *mean* skor sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan *massage effleurage* pada perawat ICU di seluruh rumah sakit Tanjungpinang. Berdasarkan uji statistik menggunakan *paired t-test* didapatkan *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara *mean* skor pada saat *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan pelatihan teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil*. Rata-rata skor mengalami peningkatan sebesar 39,41. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* kepada perawat di ICU sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* untuk pencegahan dekubitus punggung pasien stroke di ICU. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 pada pukul 14.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan melalui *platform zoom meeting* sehingga dapat diikuti oleh perawat dari seluruh rumah sakit di Tanjungpinang. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 2 jam dimulai pada pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh, Dosen Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, mahasiswa profesi Ners Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, dan perawat ICU yang

berjumlah 60 orang dari 3 rumah sakit yaitu Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang, RSUD Kota Tanjungpinang dan RSUD Raja Ahmad Thabib Kepri

Kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah tahap persiapan, yang mana 3 hari sebelumnya tim PKM menyiapkan materi dan teknis terkait kegiatan PKM. Tahapan kedua adalah kegiatan utama PKM yaitu melakukan pelatihan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* untuk pencegahan dekubitus punggung pasien stroke di ICU. Sebelum kegiatan pelatihan, responden diminta untuk mengisi absensi kehadiran dan melakukan *pre-test* terkait pengetahuan mengenai stroke, dekubitus, *massage effleurage* dan manfaat *olive oil*. Adapun pelatihan kesehatan yang diberikan meliputi pengajaran terkait teknik dan prosedur *massage effleurage* di punggung melalui video simulasi yang merupakan rekaman tim PKM sendiri dan demonstrasi di *zoom meeting*. Pada PKM ini, seluruh responden juga dibekali pengetahuan terlebih dahulu terkait konsep *massage effleurage* dan konsep *olive oil* serta manfaatnya. Metode kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk ceramah atau penyampaian materi dari narasumber, diskusi, tanya jawab dan disertai demonstrasi. Media pelatihan menggunakan *power point* untuk menjelaskan materi, serta terdapat gambar dan video. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan lancar dan responden aktif selama sesi diskusi.



Gambar 1. Kegiatan PKM Pelatihan *Massage Effleurage* Di Punggung Menggunakan *Olive Oil* Pada Perawat IC

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama PKM, ditemukan data bahwa sebagian besar responden tergolong usia dewasa pertengahan atau berusia 26-45 tahun sebanyak 63,3%. Hal ini didukung oleh penelitian Malissa (2018) yang mana menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perawat di ruangan ICU/ ICCU mayoritas berusia 34 –45 sebanyak 15 orang (41,7%). Malara R.T, et al., (2016) menjelaskan bahwa rasio jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Hal ini didukung juga oleh penelitian Kurnia (2015) yang menyebutkan bahwa mayoritas perawat ICU sebesar 78% berusia 20-40 tahun. Ini menunjukkan bahwa perawat ICU berada pada usia dewasa tengah. Dewasa tengah

merupakan usia produktif. Perawat ICU yang berada pada usia ini cenderung memiliki karakteristik perkembangan yang stabil dan menghadapi masalah lebih tenang sehingga perawat ICU lebih dapat meminimalisir beban kerja. Usia juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan tingkat motivasi. Pada pelaksanaan di ruang ICU pengambilan keputusan yang tepat dan cepat sangat penting dilakukan sehingga dapat menangani setiap pasien yang memiliki masalah yang kompleks, salah satunya adalah pasien stroke.

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden merupakan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 86,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed & Safadi (2013) yang menyatakan bahwa presentase wanita lebih banyak daripada pria. Mayoritas perawat didominasi oleh wanita karena keperawatan identik dengan feminisme. Feminisme yang dimiliki oleh wanita sangat membantu dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang ICU karena berhubungan dengan komunikasi dan penerapan konsep caring pada pasien. Disamping itu, wanita lebih teliti melakukan tindakan sehingga resiko terjadinya kesalahan (*human error*) dapat minimalisir. Berdasarkan riwayat pendidikan responden ditemukan bahwa mayoritas merupakan lulusan Sarjana Keperawatan Ners yaitu 51,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2018) yang mana sebanyak 34 (66,7%) dari 66 responden merupakan lulusan Ners. Siagian (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Disamping itu, semakin tinggi pendidikan, maka keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat juga akan semakin besar. Pendidikan yang tinggi dari seorang perawat akan berdampak pada pemberian pelayanan keperawatan yang optimal, sehingga pendidikan perawat mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Perawat dengan pendidikan tinggi memiliki pikiran yang luas dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan seperti *evidence based practice*.

Pada pelatihan ini, tahap ketiga adalah melakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Dalam hal ini, keberhasilan pelatihan dapat diukur dengan mengevaluasi rata-rata skor tingkat pengetahuan dan keterampilan responden setelah pelatihan. Dari evaluasi didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pelatihan adalah sebesar 43,88 (SD 12.083) dan nilai rata-rata responden bertambah menjadi 83,29 (SD 13.407) setelah dilakukan pelatihan. Hal ini menjelaskan bahwa setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* (Tabel 2). Pada saat *pre-test* tidak ditemukan responden dengan nilai diatas 80, nilai responden cukup rendah dengan nilai minimal 39 dan nilai maksimal sebesar 46. Namun pada saat *post-test* terlihat ada peningkatan rata-rata cukup kuat. Berdasarkan analisis menggunakan uji *paired t-test* diperoleh *p-value* sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti pelatihan pijat punggung dengan teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat ICU. Selain itu, berdasarkan tes demonstrasi melakukan pijatan, seluruh responden mampu melakukannya dengan baik.

Dari hasil diskusi, perawat mengatakan jarang melakukan *massage* kepada pasien yang tirah baring lama di ICU seperti pasien stroke. Jikapun melakukan hanya sekedar mengurut punggung belakang seadanya, baik menggunakan *baby oil* ataupun *lotion* yang dimiliki oleh keluarga. Sebagian besar perawat mengatakan lebih banyak melakukan perubahan posisi untuk menghindari terjadinya dekubitus punggung. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perawat yang mengatakan belum mengetahui bagaimana teknik dan prosedur melakukan *massage effleurage* dan tidak pernah menggunakan *olive oil* atau minyak zaitun dalam melakukan pijatan. Pijat merupakan kegiatan manipulasi spesifik pada jaringan lunak tubuh dan secara efektif dilakukan dengan tangan untuk memperbaiki saraf, otot, sistem pernapasan, sirkulasi darah, dan pembuluh limfatik secara lokal dan komprehensif. Pijat merupakan salah satu jenis terapi non-farmakologis yang bertujuan untuk merilekskan tubuh, sangat baik untuk menghilangkan pegal dan nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf dan menurunkan tekanan darah (Petra Saragih, 2020). Teknik *massage effleurage* efektif dalam membantu kelancaran peredaran darah, memperbaiki proses metabolisme, mengurangi rasa lelah, meningkatkan penyerapan, memberikan efek relaksasi, dan menghilangkan rasa sakit/ nyeri. *Massage effleurage* memiliki efek melonggarkan perlekatan, menghilangkan sedikit penebalan jaringan di bawah kulit, dan meningkatkan penyerapan. Hal ini dapat dilakukan selama 5 sampai 15 menit minimal dua kali seminggu untuk mengurangi risiko terjadinya luka dekubitus (Astuti, 2018; Trisnowiyanto, 2020). Tentu saja pijat juga memiliki tujuan untuk menjaga elastisitas kulit.

Salah satu cara melindungi elastisitas kulit adalah dengan memberikan pelumas atau emolien kepada pasien setelah mandi. *Olive oil* atau minyak zaitun dapat digunakan sebagai pelumas untuk mempertahankan kelembapan kulit. Hal ini dikaitkan dengan kandungan senyawa berupa polifenol, asam lemak, dan asam oleat hingga 80% yang melindungi elastisitas kulit dari kerusakan. *Olive oil* juga berperan sebagai antibakteri karena mengandung berbagai vitamin kompleks (vitamin A, B, C, D, vitamin E, dll) (Inamudin et al., 2021). *Olive oil* mempunyai manfaat untuk menghidrasi kulit dan menjaga elastisitas kulit, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan *massage effleurage* pada punggung pasien yang berisiko mengalami luka dekubitus. *Olive oil* juga memiliki sifat antioksidan, anti inflamasi, dan antibakteri yang dapat melindungi sistem saraf dan cocok untuk pengobatan penyakit neurodegeneratif. (Muzammil et al., 2021). Atrie (2023) menunjukkan dalam sebuah penelitian bahwa terdapat perbedaan efektivitas *massage effleurage* punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dalam mengurangi risiko luka dekubitus. Penggunaan *olive oil* terbukti sangat efektif dalam mengurangi risiko luka tekan, ditunjukkan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Terlihat bahwa rata-rata skor Braden lebih tinggi pada kelompok pijat punggung dengan *olive oil* dibandingkan pada kelompok *baby oil*. Hal ini menandakan bahwa penggunaan *olive oil* (minyak zaitun) sangat efektif dalam mengurangi risiko terjadinya luka dekubitus.

Penggunaan metode daring dalam pelatihan ini ternyata sangat efektif untuk menyebarkan informasi dalam jangkauan luas pada perawat ICU terkait teknik *massage effleurage* menggunakan *baby oil* pada pasien stroke di ICU. Selain itu metode pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dimana peserta dapat mengikuti pelatihan tanpa harus memerlukan izin jalan dari instansi rumah sakit dan dapat diakses dimana saja sehingga dapat membantu

perawat yang sedang berdinamis maupun yang tidak lagi berdinamis. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet yang bertujuan untuk memberikan materi atau informasi. Infrastruktur internet merupakan teknologi utama yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring (Sumantri et al., 2020). Saat ini pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi kesehatan (Dewi, Janitra, & Aristi, 2018). Sadikin & Hamidah (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan/ pelatihan kesehatan yang diberikan melalui metode daring ini lebih mudah menjangkau sasaran peserta yang lebih luas. PKM ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang teknik *massage effleurage* menggunakan *olive oil* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke maupun pasien tirah baring lama di ICU. Setelah dilakukan pelatihan ini, perawat ICU mengetahui tentang manfaat melakukan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* dari pada hanya melakukan perubahan posisi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan yang diberikan secara daring dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan teknik *massage effleurage* di punggong menggunakan *olive oil* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat khususnya perawat yang bekerja di ruang ICU. Melalui peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan upaya preventif terhadap masalah-masalah kesehatan yang dapat dialami oleh pasien yang tirah baring lama, dan meningkatkan keterampilan perawat ICU dalam melakukan pencegahan dekubitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1). doi:DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>
- Amir, Y., Lohrmann, C., Halfens, R. J., & Schols, J. M. (2017). Pressure ulcers in four Indonesia hospitals: prevalence, patients characteristics, ulcer characteristics, prevention and treatment. *International Wound Journal*, 14(1), 184-193. doi:DOI: 10.1111/iwj.12580
- Anggoro, Wisnu Tri. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 6(2), 98- 105.
- Aryani, A., Widiyono, & Putra, F. A. (2022). Pengaruh Pemberian Olive oil Dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke : Studi Eksperimen. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1). doi:<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/394/252>
- Asriani, T. (2018). Aplikasi Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Teknik Massage Eflourage Pada Pasien Gangguan Mobilisasi Dengan Risiko Kerusakan Integritas Kulit. (Program Studi D3), Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang. (1)
- Astuti, J. (2018). Analisis Praktek Klinik Keefektifan Massage Eflourage di Pnggong

Menggunakan Nigella Sativa Oil Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien ICH Post Craniotomi Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. (Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Dewi, R., Janitra, P. A., & Aristi, N. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 162–172. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18721>.

Djuanda, a. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin (Vol. 1)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.

Hawaibam, B., Tryambake, R., & Memchoubi, K. (2016). Eflourageectiveness Of Olive Oil Massage On Prevention Of Dekubitus Ulcer Among Bedridden Patients. *International Journal Of Recent Scientific Research (IJRSR)*, 7(5), 10933-10937. doi:<https://recentscientific.com/effectiveness-olive-oil-massage-prevention-dekubitus-ulcer-among-bedridden-patients>

Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Inamudin, Boddula, R., & Asiri, A. M. (2021). *Green Sustainable Process For Chemical And Environmental Engineering And Science Plant-Derived Green Solvents: Properties And Applications*. India: Susan Dennis Elsevier

Kemendes. (2016). Info Datin Stroke. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>

Kurnia, Nur Intan Hayati HK, Linda Hotmaida, (2015) . Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung. Vol 9, No 1.

Malara, R. T. 2016. Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di RSUD. GMIBM Monompia Kota Mobagu kabupaten Bolaang Mongondow : *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 2, Agustus 2016

Muzammil, S., Kanwal, H., Shahzad, T., Hussainc, S., Ullah, H., Nadeem, . . . Siddique, M. H. (2021). Olive Oil. In: *Green Sustainable Process For Chemical And Environmental Engineering And Science*. 1, 1(1), 17-29. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821886-0.00009-9>

Nurlela. (2019). Perbedaan Pemberian Olive oil Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Icu Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3). doi:<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/187/180/>

Perry, P. (2015). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen*. Jakarta: Salemba Medika.

Petra Saragih, N. (2020). Pengaruh Pemberian Olive oil Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang ICU Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019 *Jurnal*

Ilmiah Maksud, 5(3).
doi:<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/187>

- Sihotang, E. (2021). Asuhan Keperawatan pada Klien Cerebrovascular Accident (CVA) dengan Masalah Risiko Gangguan Integritas Kulit di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. (Diploma), Stikes Panti Waluya Malang, Malang.
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & asep hermaawan. (2020). Booklet Pembelajaran Daring. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 53(9), 1689–1699.
- Trisnowiyanto, B. (2020). Keterampilan dasar massage. Panduan keterampilan dasar pijat bagi fisioterapis, praktisi, dan instruktur. Yogyakarta: Nuha Medika
- Atrie, Utari Yunie, Linda Widiastuti, Liza Wati, Yusraini Siagian, Soni Hendra Sitindaon. (2023). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Dasar Keselamatan Penyelaman Masyarakat Pesisir sebagai Upaya Pencegahan Barotrauma Telinga. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 57-74. Doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1540>
- Zulaikha, Kristiyawati, S. P., & Eko, S. (2015). Perbedaan Alih Baring 2 Jam Terhadap Risiko Dekubitus Dengan Varian Berat Badan Pada Pasien Bedrest Total Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(4), 29-36. doi:<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/749>.